

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Kemampuan Belajar Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Setiap individu yang mempunyai gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum dipahaminya. Jenis individu ini cenderung menangkap informasi melalui materi bergambar.⁶⁶ Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan siswa MI Plus Al Istigotsah Panggungrejo Tulungagung. Penelitian ini diukur menggunakan angket dengan jumlah responden 49 orang. Setelah dilakukannya pengumpulan data kemudian diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum diuji analisis regresi sederhana terlebih dahulu diuji prasarat dengan uji normalitas dan linearitas.

Uji normalitas dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($(\text{sig}) > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel hasil uji coba normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gaya belajar visual (X_1) – kecerdasan intrapersonal (Y) sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 -Y berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai Sig

⁶⁶ Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal. 24

Deviation from Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terbuka. Dari output diatas diperoleh nilai Sig Deviation from Linearity adalah 0, 879 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya belajar visual dan variabel kecerdasan intrapersonal.

Setelah uji prasarat selesai, selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dari out put Model Summary menunjukkan bahwa peserta didik kelas 4 A dan 4 B memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebesar 11,1%. Uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,512 > 4,04$) dan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,008, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,008 < 0,05$) dan yang terakhir adalah uji T menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,716 > 1,67$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar visual adalah 0,008 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,008 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual (X_1) terhadap kemampuan belajar (Y). Gaya belajar visual yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut diasah secara optimal. Peran guru disini sangat penting. Dengan bantuan guru anak akan maksimal dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

B. Pengaruh Gaya Belajar Audio terhadap Kemampuan Belajar Siswa Mi Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Gaya belajar audio adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui telinga atau indra pendengaran. Beberapa ciri dari orang audio adalah berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras, senang mendengarkan, kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara.⁶⁷ Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan siswa MI Plus Al Istigotsah Panggungrejo Tulungagung. Penelitian ini diukur menggunakan angket dengan jumlah responden 49 orang. Setelah dilakukannya pengumpulan data kemudian diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum diuji analisis regresi sederhana terlebih dahulu diuji prasarat dengan uji normalitas dan linearitas.

Berdasarkan pada tabel hasil uji coba normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gaya belajar audio (X_2) – kecerdasan intrapersonal (Y) sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_2 -Y berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai Sig Deviation from Linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terbuka. Dari output diatas diperoleh nilai Sig Deviation from Linearity adalah 0,202 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

⁶⁷ Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling,... hal. 10

bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya belajar audio dan variabel kecerdasan intrapersonal.

Setelah uji prasarat selesai, selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dari out put Model Summary menunjukkan bahwa peserta didik kelas 4 A dan 4 B memiliki kecenderungan gaya belajar audio sebesar 28,8%. Selanjutnya uji F dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,007 > 4,04$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) dan terakhir uji T $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,360 > 1,67$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar kinestetik adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar audio (X_2) terhadap kemampuan belajar (Y). Gaya belajar audio yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut diasah secara optimal. Peran guru disini sangat penting. Dengan bantuan guru anak akan maksimal dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Kemampuan Belajar Siswa Mi Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

Gaya belajar yang dimiliki anak dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut dilaksanakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat De Porter dan Hermacki, bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi belajar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai.⁶⁸ Beberapa ciri dari orang kinestetik adalah berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.⁶⁹ Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan siswa MI Plus Al Istigotsah Panggunrejo Tulungagung. Penelitian ini diukur menggunakan angket dengan jumlah responden 49 orang. Setelah dilakukannya pengumpulan data kemudian diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum diuji analisis regresi sederhana terlebih dahulu diuji prasarat dengan uji normalitas dan linearitas.

⁶⁸ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,...hal.180

⁶⁹ Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling*,... hal.10.

Berdasarkan pada tabel hasil uji coba normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gaya belajar kinestetik (X_3) – kecerdasan intrapersonal (Y) sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_3 - Y berdistribusi normal selanjutnya uji linearitas dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai Sig Deviation from Linearity $>$ 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Dari output diatas diperoleh nilai Sig Deviation from Linearity adalah 0,062 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya belajar kinestetik dan variabel kecerdasan intrapersonal.

Setelah uji prasarat selesai, selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dari output Model Summary menunjukkan bahwa peserta didik kelas 4 A dan 4 B memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sebesar 32,1%. Uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,187 > 4,04$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) dan yang terakhir adalah uji T Dari tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,710$. Sementara itu nilai $t_{tabel} = 1,67$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,710 > 1,67$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar kinestetik adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil

daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap kemampuan belajar (Y).